



Limas PGMI : Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

E-ISSN : 2807-1824

Available online at

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/limaspgmi>

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Puja Hidayati^{1*}, Syafrizal², Fadriati³

^{1,2,3}Universitas Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

E-mail: pujahidayati303@gmail.com, Safrizal@iainbatusangkar.ac.id,
Fadriati@iainbatusangkar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apa saja faktor penyebab dari turunnya hasil belajar pada mata pelajaran matematika, lalu media apa yang digunakan oleh guru untuk membantu penyampaian materi kepada siswa. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis studi kasus. Informan di dalam penelitian ini adalah guru kelas V SD yang berjumlah 1 orang, siswa kelas V SD yang berjumlah 1 orang, dan orang tua, yang dipilih peneliti melalui teknik purposive sampling. Instrumen di dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dan dalam penelitian yang dilaksanakan peneliti menggunakan alat bantu yang berupa kamera. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada saat penelitian berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun data dan informasi yang telah diperoleh lalu dilakukan analisis yaitu dengan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa turunnya hasil belajar matematika siswa disebabkan oleh kurangnya minat belajar mata pelajaran matematika pada siswa.

Kata Kunci: Faktor Penyebab Turunnya Hasil Belajar

Abstract

This study aims to see what are the causative factors of the decline in learning outcomes in mathematics, then what media are used by teachers to help deliver material to students. The type of research used in this study is a qualitative research type of case study. The informants in this study were 1 grade V elementary school teacher, 1 fifth grade elementary school student, and parents, who were selected by the researcher through a purposive sampling technique. The instrument in this study was the researcher himself, and in the research carried out the researcher used a tool in the form of a camera. Data collection techniques were carried out during the research in the form of interviews, observations, and documentation studies. The data and information that has been obtained is then analyzed by data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of the research conducted showed that the decline in student mathematics learning outcomes was caused by students' lack of interest in learning mathematics.

Keywords: Factors Causing Decreased Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pada saat sekarang ini peserta didik harus dapat mempertimbangkan pilihan, serta dapat menyaring informasi yang baik agar dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar merupakan suatu proses dalam dunia pendidikan untuk mencapai hasil yang maksimal. Dari pandangan tersebut dapat diartikan bahwa, belajar merupakan suatu proses yang hasilnya dapat diubah sesuai dengan kemampuan dan kemajuan peserta didik. Mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang juga sama pentingnya dengan mata pelajaran lainnya, dan juga bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Dalam sistem pendidikan nasional, matematika ditetapkan sebagai salah satu mata pelajaran inti di semua jenjang pendidikan. Matematika merupakan ilmu universal yang menjadi dasar perkembangan teknologi modern, yang juga berperan penting dalam berbagai mata pelajaran dan memajukan daya pikir manusia.

Pembelajaran matematika merupakan interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pola pikir dan logika pengolahan dalam suatu lingkungan belajar yang sengaja dibuat oleh guru dengan menggunakan metode yang berbeda agar program matematika dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan siswa terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. efektif dan efisien. Siswa sekolah terdiri dari berbagai karakter dan kepribadian (Djali 2012:127). Keberhasilan pengajaran di sekolah dapat dipantau dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Pada setiap akhir proses pembelajaran selalu dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang diselesaikan dalam periode tertentu. Evaluasi adalah proses pengumpulan data untuk menentukan bagaimana, sejauh mana, dan bagaimana tujuan pendidikan telah tercapai (Nabillah & Abadi, 2019).

Pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang difokuskan pada pengembangan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Dengan begitu, matematika menjadi mata pelajaran khusus yang berperan dalam pembekalan keterampilan berpikir dan analitis peserta didik dalam pemecahan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan hitungan matematika (Kenedi, 2019; Mbagho & Tupen, 2020; Nikmatuzaroh, 2019; Stylianides & Stylianides, 2007). Dengan kata lain, mata pelajaran matematika memiliki konten yang secara signifikan dapat melatih kemampuan peserta didik dalam melihat berbagai fenomena kehidupan serta sebagai solusi yang akan dijadikan untuk pemecahan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (Chisara et al., 2018; Marium et al., 2019; Palinussa, 2020; Veronica & Marhadi, n.d.). Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar,

dofokuskan pada materi-materi dasar pengenalan konsep matematis yang dapat melatih sistematisa berpikir, dan analisis serta keterampilan berpikir kritis melalui konten pembelajaran sederhana yang ditemui sehari-hari. Hal tersebut, seperti Aljabar dan bilangan, serta bidang geometri dan pengukuran (Adiba, 2020; Ardiyani, 2018; Ardiyani & Gunarhadi, 2018). Oleh sebab itu, jelaslah bahwa sajian pembelajaran matematika di SD hendaknya memberikan kesan mendalam dalam menginternalisasikan nilai-nilai sistematisa berpikir logis dan analisis melalui berbagai media dan sumber yang konkrit sehingga tujuan dari pembelajaran matematika dapat terwujud baik secara konten maupun beririsan dengan tujuan nasional. (Safrizal et al., 2022)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU SPN No.20 Tahun 2003) (Anastasha, 2020).

Matematika sebagai disiplin ilmu turut andil dalam pengembangan dunia teknologi yang telah mencapai puncak kecanggihan dalam mengisi berbagai dimensi kebutuhan hidup manusia (Tidjani, 2017). Menurut Sudiyarto, (2019) dengan melihat betapa besar peran matematika dalam kehidupan manusia, maka sebagai guru di SD/MI yang mengajarkan dasar-dasar matematika merasa terpanggil untuk serta meningkatkan aktifitas dan hasil belajar matematika. Apalagi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika selalu berada di tingkat bawah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya (Anastasha et al., 2021).

Matematika merupakan ilmu yang sarat dengan materi-materi yang memerlukan pemikiran/penalaran logis dan sistematis (Pramesti, 2019). Sedangkan menurut (Hasratuddin, 2014) “matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia; suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri melihat dan menggunakan hubungan-hubungan”. Sehingga jika kemampuan seseorang dalam belajar matematika baik, maka seseorang tersebut akan mampu berpikir secara logis dan sistematis, mampu menghitung dengan baik, serta mampu menyelesaikan masalah dengan beberapa kemungkinan. Namun

pada kenyataannya dalam mempelajari matematika, masih ditemukan pebelajar yang mengalami kesulitan.(Pramesti & Prasetya, 2021)

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang paling penting implementasi-nya pada kehidupan sehari-hari, terlebih lagi tentang hitung-hitungan perkalian dan pembagian yang pasti dipakai dalam kegiatan sehari-hari. Matematika juga salah satu mata pelajaran yang ditakuti bahkan dihindari oleh kebanyakan siswa, karena berisi tentang perhitungan dengan menggunakan cara yang relatif rumit.(Meilida, 2022)

Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa jika dibiarkan begitu saja akan berakibat buruk bagi siswa. Siswa akan semakin kurang berminat dalam mempelajari matematika. Matematika akan terus berlanjut menjadi mata pelajaran yang paling dihindari bagi siswa. Masalah kesulitan dalam belajar merupakan masalah umum yang dapat terjadi di dalam kegiatan pembelajaran. Kesulitan belajar dalam hal ini dapat diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Karena aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berjalan dengan baik. perlu adanya perhatian khusus bagi guru dalam melakukan pembelajaran agar tidak terjadi kesalahpahaman yang terus-menerus sehingga dari kekeliruan tersebut dapat berakibat kesalahan pada penerapan konsep-konsep lainnya yang merupakan pengembangan dari konsep tersebut.(Mukminah et al., 2021)

Menurut Marlina (2019 : 147) mengatakan “Banyak anak berkesulitan belajar yang mengalami kesulitan dalam pelajaran berhitung. Pada anak usia dini, sering memiliki kesulitan mengenai konsep dasar berhitung, sedang untuk anak yang lebih tua memiliki kesulitan dalam pemecahan masalah berhitung”. Kesulitan belajar yang dialami siswa ketika mengikuti pembelajaran matematika adalah kesulitan siswa dalam memecahkan masalah matematika yang berkaitan dengan soal cerita. (Gentala & Dasar, 2020)

Pembelajaran matematika yang masih rendah disebabkan karena berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu anggapan dari sebagian besar siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika bahkan menjadikan matematika sebagai salah satu pelajaran yang harus dihindari. Padahal siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika dapat mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Slameto, 2010) bahwa siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi

tidak berprestasi sebaik siswa dengan tingkat kecemasan yang rendah (Dian Rizky Utari, 2019).

Matematika merupakan ilmu yang penting namun pada kenyataannya pelajaran matematika kurang diminati, ditakuti, dan membosankan bagi siswa, (Surya & Novriani, 2017). Akibatnya terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika dan cepat bosan adalah siswa-siswa yang memiliki persepsi negatif (Syarifah & Richanatus, 2017). Kesulitan belajar matematika disebut juga dyscalculia. Istilah diskalkulia memiliki konotasi medis, yang memandang adanya keterkaitan dengan gangguan sistem saraf pusat. Secara medis diskalkulia diartikan sebagai gangguan pada kemampuan kalkulasi secara sistematis, yang dibagi menjadi bentuk kesulitan berhitung dan kesulitan kalkulasi. "Children with dyscalculia are delayed in beginning to finger count, are slow to discover that finger counting may be used for calculation, and persist in finger counting for longer" (Fritz et al., 2019). Artinya anak-anak yang mengalami diskalkulia biasanya juga tidak memahami proses matematis, yang ditandai dengan kesulitan mengerjakan tugas yang melibatkan angka atau simbol matematis. Sehingga kesulitan belajar matematika itu berkaitan dengan menjelaskan konsep, menyebutkan contoh dan bukan contoh, pemahaman konsep, penggunaan simbol, kalkulasi (berhitung), penerapan konsep, serta pemahaman soal cerita (Juniawan, 2021).

Untuk melihat rendahnya hasil belajar matematika yang membuat siswa kurang berprestasi dalam belajar matematika, yang membawa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, maka tujuan dari artikel ini adalah untuk mengatasi faktor-faktor rendahnya hasil belajar matematika. Peran guru dalam mengembangkan pembelajaran matematika siswa sangat penting untuk memotivasi siswa dalam mempelajari dan menerapkan konsep pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Kurang memperhatikan guru merupakan salah satu faktor penyebab turunnya hasil belajar matematika siswa, karena jika siswa tersebut kurang memperhatikan guru maka pelajaran akan sulit untuk dipahami. Adapun faktor lain penyebab turunnya hasil belajar matematika siswa yaitu siswa yang enggan untuk mengulang kembali pelajaran di rumah, yang mana pembelajaran matematika ini tidak akan mudah dipahami jika kita tidak mengulang pembelajarannya kembali. Selanjutnya media yang di gunakan guru mungkin kurang menarik, sehingga siswa tidak focus pada saat pembelajaran.

Dalam penelitian ini, berdasarkan tindak lanjut di SD Negeri 12 Pagaruyung yang dilakukan pada beberapa siswa sekolah dasar, diminta pendapatnya tentang mata pelajaran matematika dan mereka termotivasi untuk belajar matematika melalui beberapa metode dan media yang menarik. Tujuannya untuk pembelajaran instigmathematics bagi siswa SD 12 Pagaruyung.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menjelaskan suatu fenomena yang mendalam dan dilakukan dengan cara mengumpulkan data. Pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 hari yang berobjek pada guru, orang tua, serta siswa sekolah dasar sekitaran Pagaruyung dan melakukan wawancara yang berfokus pada pandangan mereka terhadap pelajaran Matematika. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun pada saat penelitian, peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera dan perekam suara. Untuk analisis data yang sudah ditemukan menggunakan model Miles and Huberman, yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai cara untuk menjamin keabsahan data. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab dari turunnya hasil belajar matematika siswa yaitu minat belajar siswa yang menurun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, subjek dari penelitian ini adalah salah satu guru SD X Pagaruyung yang menyatakan bahwa ada beberapa factor atau kesulitan dalam belajar yang menyebabkan turunnya hasil belajar siswa, yang mana hasilnya sebagai berikut.

Kesulitan memahami konsep dan kondisi kelas yang kurang kondusif

Kesulitan memahami konsep merupakan salah satu kesulitan atau factor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa. Dalam penelitian ini, kesulitan memahami konsep yang di alami siswa adalah kesulitan pada pelajaran penjumlahan dan perkalian pecahan. Kondisi kelas yang kurang kondusif juga merupakan salah kesulitan yang banyak di alami oleh guru, yang mana di setiap kelas pasti terdapat siswa yang sulit untuk

diatur dan siswa yang sering mengganggu temannya. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara pada tanggal 21 November 2022.

"hmm menurut saya, banyak diantara siswa yang kurang memahami konsep dalam matematika, apalagi kalau pelajarannya tentang penjumlahan, tapiii saya sebagai guru berusaha semaksimal mungkin agar anak-anak saya paham dengan matematika. Kurang kondusifnya kelas pada saat pembelajaran terkadang penyebabnya yaitu guru itu sendiri, dimana sebagian guru masih ada yang kurang bisa mengelola kelas, sehingga ada beberapa siswa yang kurang diperhatikan dan membuat kondisi kelas tidak kondusif. Naah, jika kondisi tersebut ada di dalam kelas saya maka saya akan melakukan berbagai cara agar kondisi kelas kembali kondusif, misalnya dengan mengajak anak"tersebut untuk bermain sambil belajar, walaupun terkadang pemikiran orang-orang "kalau sudah kelas tinggi ngapain masih menggunakan metode belajar sambil bermain??" Nah bermain yang di maksud bisa jadi bermain game agar anak-anak menjadi lebih semangat dan setelahnya mereka bisa mendengarkan guru mereka."

Hasil wawancara diatas didukung oleh hasil observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti pada 21 November 2022.

"Peneliti bersama wali kelas V berjalan menuju ruang kelas, fokus dari penelitian ini adalah faktor yang menyebabkan turunnya hasil belajar matematika siswa kelas V . pada saat awal pembelajaran , guru meminta siswa untuk berdoa bersama, lalu guru kelas mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari. Sebelum memasuki materi pelajaran pada hari ini guru mengulas kembali pembelajaran pada minggu lalu, dan para siswa pun menjawab dengan seksama, namun ada beberapa siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Dalam proses pembelajaran berlangsung, saya lihat ada siswa yang bersemangat dalam belajar dan ada juga siswa yang kelihatannya tidak semangat dalam belajar, apakah karena mereka tidak paham dengan pelajaran dan kurang memahami pembelajaran, tetapi sayalihat pada saat pembelajaran guru menjelaskan dengan rinci dan mudah untuk dipahami. "

Hasil observasi di atas di dukung oleh dokumentasi pertama yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 November 2022.



Gambar 1. Proses belajar mengajar

Pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa masih ada diantara siswa yang tidak bisa focus pada saat pembelajaran berlangsung, yang mana ada sebagian siswa yang masih berusaha bertanya kepada gurunya tentang pembelajaran penjumlahan namun ada juga siswa yang bahkan tidak memperhatikan guru yang akhirnya mereka tidak dapat memahami konsep dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, dapat dikatakan bahwa factor yang mendasari turunnya hasil belajar matematika pada siswa salah satunya adalah kesulitan dalam memahami konsep pelajaran matematika.

Penggunaan media pembelajaran

Guru kelas V SD X Pagaruyung sudah menyadari pentingnya media sebagai sarana untuk menyampaikan informasi agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Namun, kendala yang ditemukan peneliti di lapangan yaitu kurangnya pehaman guru terhadap media pembelajaran inovatif yang sesuai dengan materi. Media yng digunakan guru adalah media yang sudah disediakan sekolah. Oleh sebab itu, guru hendaknya selalu menambah pengetahuan tentang media pembelajaran inovatif dan interaktif yang dapat digunakan untuk menambah motivais belajar siswa serta memudahkan siswa dalam menerima materi. Sebagaimana yang ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan wawancara pada tanggal 22 Noveber 2022.

“Iya kak, terkadang adek susah paham pada saat pelajaran berlangsung kak. Tapi kak kadang guru adek menjelaskannya ribet kak, dan guru adek juga mengajarkan kami dibacain aja kak,kan kalau matematik kan harus dijelaskan dipapan tulis ya kak biar kami juga ngerti kak Hehe.. terkadang adek yang ga bisa focus kak, kadang-kadang

teman adek ngajak adek ngobrol kak, naaah nanti pasti adek ga paham dengan pelajarannya kak. "

Hasil dari wawancara diatas didukung oleh hasil observasi kedua yang dilakukan pada tanggal 22 November 2022.

"Dalam proses pembelajaran berlangsung, ada diantara siswa yang mengobrol pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Kemudian nantinya siswa tersebut tidak bertanya kembali mengenai pembelajaran kepada guru yang akhirnya nanti siswa tersebut tidak paham dengan pembelajaran. Namun guru juga tidak menggunakan media pembelajaran inovatif agar dalam penyampaian materi siswa menjadi mudah untuk memahami pelajaran. Lalu bersama dengan rekannya mendatangi rumah salah satu siswa yang bersangkutan"

Hasil observasi diatas didukung dengan adanya bukti dokumentasi yang diambil pada tanggal 22 November 2022.



Gambar 2. Siswa yang sedang di wawancara

Gambar diatas merupakan salah satu siswa yang diwawancara mengenai pembelajaran matematika. Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa factor penyebab dari turunnya hasil belajar siswa adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran oleh guru.

Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama bagi siswa . bimbingan dari orang tua serta perhatian dari orang tua menjadi factor penting dalam keberhasilan belajar siswa. Siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak selalu mendapat perhatian dari orang tua dirumah. Kurangnya perhatian dari orang tua disebabkan karena orang tua yang sibuk kerja

sehingga kurang memperhatikan pelajaran anak pada saat disekolah. Salah satu contoh kurangnya perhatian orang tua yaitu adanya siswa yang tidak mengerjakan PR. Sebagaimana yang ditemukan peneliti pada saat melakukan wawancara pada tanggal 27 November 2022.

"Hmmm, pada saat dirumah anak bapak belajar dengan tekun. Bahkan ia diminta untuk belajar hingga jam stngah 9 malam untuk menuntaskan apa yang di pelajarnya disekolah. Apakah mungkin bapak yng kurang memperhatikan anak bapak saat belajar, sehingga bapak tidak tahu bahwa anak bapak mengalami penurunan hasilbelajar pada mata pelajran matematika. Mungkin bapak juga agk lalai dalam memprhatikan anak bapak, terkadang bapak tidak ada waktu untuk memperhatikannya karena bapak pulang dari tempat kerja bapak sudah larut malam. "

Hasil dari wawancara diatas didukung dengan observasi ketiga yang dilakukan pada tanggal 27 November 2022.

"untuk mengetahui kendala yang terjadi pada saat anak dirumah, peneliti mengunjungi salah satu rumah siswa yang berada di Pagaruyung. Lalu memperhatikan apakah orang tua anak tersebut selalu mengecek pembelajaran anaknya sepulang sekolah atau orang tu siswa tersebut tidak memperhatikan anaknya. Benar saja pada saat peneliti dtang kerumah siswa tersebut ibu dari siswa tersebut sedang tidak ada dirumah, ia dirumah dengan ayahnya yang kebetulan pada hari itu sedang libur bekerja dan sedang duduk di didepan rumahnya."

Hasil observasi di atas didukung dengan hasil dokumentasi ketiga yang dilakukan pad tanggal 22 November 2022.



Gambar 3. Ayah dari salah satu siswa

Gambar diatas merupakan foto ayah dari salah satu siswa yang memberikan keterangan terkait dengan hasil belajar yang di capai ole anaknya. Berdasarkan wawancara,

observasi, dan dokumentasi diatas ditemukan bahwa salah satu factor penyebab turunnya hasil belajar matematika siswa ialah kurangnya perhatian dari orang tua.

Pembahasan

Rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari sebagian siswa yang memperoleh nilai tinggi tetapi kurang mampu dalam menerapkan pengetahuan. Adapun rendahnya hasil belajar matematika siswa juga disebabkan oleh kesulitan memahami konsep pelajaran matematika dan siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran matematika karena disebabkan kebiasaan belajar yang kurang baik. Banyak factor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa diantaranya adalah kesulitan memahami konsep, penggunaan media pembelajaran, serta lingkungan keluarga. Ketidaktepatan guru dlam merancang dan melaksanakan pembelajaran menjadi salah satu factor penyebab prestasi belajar matematika siswa rendah.

Menurut Abdurrahman (2012:20) menyatakan bahwa yang menjadi factor penyebab rendahnya tau kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep matematika, salah satu diantaranya adalah metode pembelajran yang digunakan oleh pengajar, misalnya dalam pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan tradisional yang menempatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar sebagai pendengar. Factor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa matematika siswa adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran matematika. Hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa matematika adalah salah satu pelajaran yang paling sulit dan menakutkan di banding mata pelajaran lainnya.

Dari hasil penelitian diatas dapat menguraikan pembahasan, peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi serta dokumentasi yang diikuti dengan teori-teori yang mendukung terhadap temuan yang telah dilakukan oleh peneliti, yakni sebagai berikut.

Temuan pertama berkaitan dengan faktor yang menyebabkan pesera didik tidak dapat memahami pelajaran pada saat disekolah, melalui hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumntasi. Bahwasanya faktor penyebab dari turunnya hasil belajar siswa yaitu siswa yang sulit memahami konsep pelajaran matematika. Konsep pejaran matemtika memang agak sulit untuk di pahami, namun jika siswa tersebut bersungguh-sungguh memprhatikan guru saat menyampaikan materi maka pembelajaran matematika akan terasa mudah.

Temuan kedua berkaitan dengan faktor yang menyebabkan turunnya hasil belajar matematika siswa, melalui hasil penelitian yang telah dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bahwasanya penyebab turunnya hasil belajar matematika siswa adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting pada saat proses belajar mengajar, yang mana media pembelajaran merupakan salah satu cara penyampaian materi ajar agar siswa mudah memahami pelajaran. Namun, pada saat penelitian berlangsung peneliti tidak menemukan atau melihat media pembelajaran yang di bawa guru pada saat pembelajaran, yang mana pembelajaran matematika tidak mudah untuk dipahami tanpa menggunakan media serta metode yang pas.

Temuan yang ketiga berkaitan dengan perhatian orang tua atau lingkungan keluarga yang membuat anak nantinya mengalami penurunan hasil belajar, melalui hasil penelitian yang telah dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bahwasanya yang menjadi salah satu faktor dari turunnya hasil belajar matematika siswa adalah lingkungan keluarga atau perhatian orang tua. Banyak diantara orang tua siswa yang kurang memperhatikan anaknya pada saat mengerjakan pekerjaan rumah yang mana orang tua tidak melihat apakah yang dibuat oleh anaknya benar atau salah.

Keberhasilan belajar siswa tercermin dari hasil belajar siswa. Hasil belajar juga menentukan apakah guru juga berhasil dalam mendidik siswa atau ada kesenjangan dalam proses belajar mengajar. Kurangnya hasil belajar peserta didik terkadang tidak hanya dapat di salahkan siswanya saja, tetapi tenaga pendidik juga berperan aktif dalam pembelajaran, walaupun dalam kurikulum 2013 siswa di tuntut lebih berperan aktif di dalam kelas, namun guru juga harus menguasai materi agar pada saat belajar mengajar berlangsung guru dapat bertanya jawab dengan para peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil belajar mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar nya melalui proses kegiatan belajar mengajar. Adapun factor yang mempengaruhi hasil belajar matematika yaitu factor internal dan factor eksternal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model pembelajaran yang sesuai, yang mana nantinya dapat menciptakan situasi dan kondisi yang

kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan siswa lebih aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasha, D. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry terhadap Pemahaman Matematika Siswa Kelas V berdasarkan Jenis Kelamin di SD Negeri Kota Padang. *Jurnal Serambi Akademika*, 8(1), 1–14. <http://www.ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/view/1808%0Ahttp://www.ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/download/1808/1437>
- Anastasha, D. A., Movitaria, M. A., & Safrizal. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2626–2634. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1248/pdf>
- Dian Rizky Utari. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Dasar*, 3(4), 534–540. <https://doi.org/10.31943/mathline.v5i2.162>
- Gentala, J., & Dasar, P. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Kelas II Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan. *JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR*, 5(2), 183–190. <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala>
- Juniawan, E. A. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Dyscalculia Dalam Menggunakan Konsep Matematis Di Lihat Dari Kesalahan Menyelesaikan Soal Logaritma. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 1(3), 269–286. <https://doi.org/10.54259/mudima.v1i3.251>
- Meilida, A. (2022). Analisis kesulitan mengerjakan perkalian dan pembagian pada siswa kelas vi di sdn dangu hulu sungai tengah. 18(2), 38–45.
- Mukminah, Hirlan, & Sriyani. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–14. <https://unu-ntb.e-journal.id/pacu/article/view/66>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 659–663. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>
- Pramesti, C., & Prasetya, A. (2021). Analisis Tingkat Kesulitan Belajar Matematika Siswa dalam Menggunakan Prinsip Matematis. *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(02), 9–17. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v11i02.11091>
- Safrizal, S., Sastri, W., Anastasha, D. A., & Syarif, M. I. (2022). Realistic Mathematic Education untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4805–4812. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2679>